

## SOSIALISASI PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH UTARA DI JAKARTA UTARA

Herlina Muzanah Zain<sup>1\*</sup>, Muhammad Lukman Hakim<sup>2</sup>, Sisin Nastasya Ametha Alif<sup>3</sup>,  
Fatma Zela Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

[herlinazani@uta45jakarta.ac.id](mailto:herlinazani@uta45jakarta.ac.id)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana gempa bumi, sehingga diperlukan upaya mitigasi yang sistematis, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak. Rendahnya literasi kebencanaan pada anak usia sekolah berpotensi meningkatkan risiko korban saat terjadi gempa bumi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan anak-anak terhadap bencana gempa bumi melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik usia. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 10 Januari 2026 di Sekolah Utara, Jakarta Utara, dengan sasaran 40 anak usia 3–10 tahun. Metode pengabdian meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi menggunakan media visual dan permainan edukatif, serta evaluasi melalui tanya jawab langsung kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai risiko gempa bumi serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya gempa. Pendekatan sosialisasi, permainan edukatif, dan pembagian brosur terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan daya ingat peserta. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun sikap tanggap dan waspada terhadap bencana sejak dini serta mendukung upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci:** mitigasi bencana, gempa bumi, sekolah utara

### ABSTRACT

*Indonesia is prone to earthquakes, so systematic mitigation efforts are needed, especially for vulnerable groups such as children. Low disaster literacy among school-age children has the potential to increase the risk of casualties during an earthquake. This community service activity aims to increase children's knowledge, awareness, and preparedness for earthquakes through an educational approach that is appropriate for their age group. The activity was held on Saturday, January 10, 2026, at Sekolah Utara, North Jakarta, targeting 40 children aged 3–10 years. The outreach method consisted of three stages: preparation through initial observation and coordination with the school; implementation of socialization and earthquake disaster mitigation simulation using visual media and educational games; and evaluation through direct questioning of participants. The results of the activity showed an increase in students' understanding of earthquake risks and the steps to take before, during, and after an earthquake. The approach of socialization, educational games, and distribution of brochures proved effective in increasing participant participation and memory. This activity contributed to building an early response and awareness of disasters and supported efforts to reduce disaster risk in schools and communities.*

**Keywords:** disaster mitigation, earthquake, North School

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, salah satunya adalah bencana gempa bumi. Risiko gempa bumi tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, tetapi juga menimbulkan ancaman serius terhadap

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

keselamatan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak. Anak-anak memiliki keterbatasan dalam kemampuan fisik, pengetahuan, dan pengambilan keputusan ketika menghadapi situasi darurat, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya mitigasi bencana.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi kebencanaan pada anak usia sekolah menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko korban saat terjadi gempa bumi. Anak-anak yang tidak memiliki pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya dan langkah penyelamatan diri cenderung mengalami kepanikan dan tidak mampu mengambil tindakan yang tepat dalam kondisi darurat. Oleh karena itu, edukasi mitigasi bencana sejak dini menjadi langkah strategis dalam upaya pengurangan risiko bencana (Selviana et al., 2024).

Lingkungan sekolah merupakan ruang yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan sikap tanggap bencana kepada anak-anak. Melalui kegiatan edukatif yang terstruktur, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran mitigasi bencana yang efektif. Penelitian Mulyati Sri Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan bencana di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko gempa bumi serta langkah-langkah yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

Selain metode sosialisasi konvensional, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga dinilai lebih efektif bagi anak-anak. Pembelajaran berbasis permainan (games) dan simulasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, daya ingat, serta keberanian anak dalam merespons situasi darurat. Dewi, S. L. (2022) menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan pemahaman anak secara signifikan karena disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis mereka. Dalam konteks kebencanaan, metode ini membantu anak memahami konsep mitigasi secara aplikatif tanpa menimbulkan rasa takut berlebihan.

Selain itu, penggunaan media cetak seperti brosur dan leaflet juga memiliki peran penting dalam mendukung edukasi kebencanaan. Media visual memungkinkan anak-anak untuk mengulang kembali materi yang telah diterima serta menjadi sarana pembelajaran mandiri yang dapat dibaca bersama keluarga di rumah. Penelitian Siregar et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan edukasi langsung di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap gempa bumi.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Utara, Jakarta Utara, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mitigasi bencana gempa bumi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi risiko bencana dan kesiapan anak-anak dalam menghadapinya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi penanggulangan bencana gempa bumi bagi anak-anak Sekolah Utara.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif yang melibatkan sosialisasi, permainan edukatif, dan pembagian brosur sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan anak-anak terhadap bencana gempa bumi. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap tanggap dan waspada sejak dini, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

### **METODE**

#### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Januari 2026

Waktu : 08.30 - selesai

Tempat : Sekolah Utara

Jalan Cilincing Landak No. 22. RT.11/RW. 8, Cilincing, Jakarta Utara, Jakarta.

#### ***Khalayak Sasaran***

Sasaran utama adalah anak-anak sekolah utara 40 orang, baik dari usia 3-10 tahun.

Fokus kegiatan adalah peningkatan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi.

#### ***Metode Pengabdian***

Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa tahapan:

- a) Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi awal serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan awal siswa-siswi terkait mitigasi bencana gempa bumi, sehingga materi sosialisasi dan simulasi yang akan diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.
- b) Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai berbagai jenis bencana alam, pengenalan simbol-simbol kebencanaan, serta langkah-langkah kesiapsiagaan yang perlu dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah terjadinya bencana gempa bumi. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan media visual berupa gambar guna meningkatkan pemahaman peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan simulasi sebagai bentuk penerapan praktis dari materi yang telah disampaikan.
- c) Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan secara langsung kepada siswa-siswi setelah kegiatan berlangsung sebagai bentuk umpan balik, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

# Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga bentuk pendekatan edukatif, yaitu sosialisasi, permainan edukasi (*games*), dan penyebaran media informasi berupa brosur. Hasil dari rangkaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi mengenai risiko gempa bumi serta tindakan yang perlu dilakukan dalam situasi darurat, sehingga mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi kebencanaan sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan.

### A. Sosialisasi Tanggap Bencana Gempa Bumi

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana gempa bumi dilaksanakan dengan memberikan penjelasan langsung kepada siswa-siswi mengenai konsep dasar kebencanaan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian gempa bumi, faktor penyebab terjadinya gempa, serta langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana gempa bumi terjadi. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan didukung oleh media visual agar mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 1. Diskusi Terbuka Pengelolaan Sampah di RW 04 bersama Warga

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa-siswi mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi dan tanya jawab, di mana siswa-siswi dapat menjelaskan kembali langkah-langkah penyelamatan diri ketika terjadi gempa bumi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman anak-anak terhadap potensi risiko bencana di lingkungan mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan sejak usia dini merupakan bagian penting dalam membangun budaya sadar bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, terutama pada kelompok anak-anak sebagai kelompok rentan (BNPB, 2017).

### **B. Games Edukasi Tanggap Bencana Gempa Bumi**

Kegiatan kedua dilakukan melalui permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa-siswi terhadap materi tanggap bencana gempa bumi. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan situasi darurat dan langkah-langkah mitigasi yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta.



Gambar 2. Diskusi Terbuka Pengelolaan Sampah di RW 04 bersama Warga

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode permainan mampu meningkatkan antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan. Peserta terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pendekatan berbasis permainan juga membantu siswa-siswi memahami konsep kebencanaan secara kontekstual dan aplikatif, tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta daya ingat anak terhadap materi pembelajaran (Dewi, S. L. 2022). Dalam konteks edukasi kebencanaan, metode ini dinilai efektif untuk menanamkan sikap tanggap dan waspada terhadap bencana.

### **C. Pembagian Brosur Tanggap Bencana Gempa Bumi**

Kegiatan ketiga berupa pembagian brosur yang berisi informasi singkat mengenai bencana gempa bumi kepada siswa-siswi. Brosur dirancang dengan tampilan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, memuat penjelasan tentang penyebab terjadinya gempa bumi, langkah-langkah mitigasi, serta tindakan yang perlu dilakukan saat menghadapi bencana.



Gambar 3. Diskusi Terbuka Pengelolaan Sampah di RW 04 bersama Warga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media cetak berupa brosur berfungsi sebagai sarana pendukung yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa-siswi. Brosur memungkinkan peserta untuk mengakses kembali informasi yang telah diperoleh selama kegiatan sosialisasi serta menjadi media pembelajaran mandiri yang dapat dibaca ulang di rumah. Selain itu, brosur juga berpotensi memperluas jangkauan edukasi kebencanaan kepada keluarga siswa-siswi.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2014) yang menekankan bahwa pemanfaatan media visual dan bahan cetak dalam pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, serta memperluas dampak edukasi ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode edukasi yang bervariasi, meliputi sosialisasi langsung, permainan edukatif, dan media cetak, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar terhadap bencana gempa bumi. Pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini menjawab permasalahan utama yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, yaitu masih terbatasnya pemahaman anak-anak mengenai mitigasi dan tanggap darurat bencana. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi, diharapkan mereka dapat bersikap lebih sigap dan mampu mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat akibat gempa bumi.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi, permainan edukatif, dan pembagian brosur tanggap bencana gempa bumi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi. Pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak memberikan pemahaman yang lebih mudah diterima serta mendorong partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi metode penyampaian materi secara langsung, interaktif, dan visual efektif dalam menanamkan konsep dasar mitigasi bencana serta langkah-langkah penyelamatan diri sebelum, saat, dan setelah terjadinya gempa bumi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap risiko bencana, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sikap tanggap dan waspada sejak dini.

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi mitigasi bencana gempa bumi di lingkungan sekolah dasar merupakan upaya strategis dalam mendukung pengurangan risiko bencana. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar dampak edukasi kebencanaan dapat menjangkau lebih banyak peserta dan lingkungan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2017). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.* [https://siaga.bnrb.go.id/hkb/public/content/uploads/documents/Buku\\_Saku\\_Tanggap\\_Tangguh.pdf](https://siaga.bnrb.go.id/hkb/public/content/uploads/documents/Buku_Saku_Tanggap_Tangguh.pdf)

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). *Pedoman Edukasi Pengurangan Risiko Bencana*. <https://www.bnrb.go.id/uploads/24/pedoman-edukasi-prb.pdf>
- UNESCO. (2014). *Disaster Risk Reduction in School Curricula*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000227395>
- Dewi, S. L. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Aulad: Journal on Early Childhood, 5(2), 313-319.
- Mulyati Sri Rahayu, dkk. (2024). *Edukasi mitigasi bencana melalui sosialisasi kesiapsiagaan di sekolah dasar*. <https://ojs.unimal.ac.id/auxilium/article/view/15989>
- Selviana, I., dkk. (2024). *Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi pada siswa/i SMP*. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/6283>
- Siregar, F. E., dkk. (2025). *Edukasi kesiapsiagaan gempa bumi di sekolah dasar*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/article/view/26105>
- Tukino. (2023). *Disaster risk reduction in the school environment*. <https://repository.poltekkesos.ac.id/handle/123456789/206>